

berkurangnya suplai oksigen ke sel tubuh maupun otak terutama suplai ke plasenta. Hal ini akan menyebabkan kekurangan gizi pada janin yang akhirnya akan menyebabkan terjadinya stunting. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hastuty (2020) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara anemia ibu hamil dengan stunting pada balita. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Widyaningrum dan Romadhoni (2018) yang mendapatkan adanya hubungan riwayat anemia kehamilan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Ketandan Dagangan Madiun.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Balita umur 24-59 bulan di UPTD Puskesmas Sukawati II yang termasuk stunting sebanyak 17,0% dan yang tidak stunting sebanyak 83,0%.
2. Tingkat konsumsi protein balita umur 24-59 bulan di UPTD Puskesmas Sukawati II dengan kategori cukup 78,7% dan kategori kurang 21,3%.
3. Status ibu saat hamil di UPTD Puskesmas Sukawati II yang tidak anemia sebanyak 91,5% dan anemia sebanyak 8,5%.
4. Ada hubungan antara tingkat konsumsi protein dengan stunting pada balita umur 24-59 bulan di UPTD Puskesmas Sukawati II.
5. Ada hubungan antara status anemia ibu saat hamil dengan stunting pada balita umur 24-59 bulan di UPTD Puskesmas Sukawati II.

## **B. Saran**

1. Petugas puskesmas agar merencanakan kegiatan untuk meningkatkan konsumsi protein pada balita dan mencegah anemia pada ibu hamil dalam rangka pencegahan stunting di wilayah UPTD Puskesmas Sukawati II.
2. Pemerintah desa yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati II agar merencanakan anggaran untuk peningkatan konsumsi protein bagi balita baik berupa PMT penyuluhan maupun PMT pemulihan.
3. Perlu penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan stunting pada balita di UPTD Puskesmas Sukawati II

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriany, F., *et al.* (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 17-25.